

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, di dalam kelas guru melakukan berbagai bentuk aktivitas mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Tuntutan kemampuan profesional serta latar belakang sosial pribadi dari guru menjadi bahan studi selanjutnya dalam landasan psikologis pendidikan.

Saat berintraksi dengan peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik serta pengajaran yang baik kepada peserta didik. Guru harus memenuhi jam mengajar yang telah didapatkan sebagai tanggung jawabnya, sehingga peserta didik akan tercukupi materinya. Tapi terkadang terdapat guru yang tidak sesuai dengan tugas serta fungsi sebagai pendidik. Tak jarang guru yang hanya datang memberikan tugas lalu meninggalkan kelas, sehingga peserta didik mengeluh dengan sikap guru tersebut.¹

Maka dari itu, kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik. Karena itulah guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

¹ Hasil interview dengan Kepala MA Al-Mashduqiah Patokan, Minggu 13 September 2020 bertempat di MA Al-mashduqiah Patokan Kraksaan.

Dalam pendidikan, sangat diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan atau kinerja guru. Dimana kepemimpinan tersebut diberikan kepada kepala madrasah untuk memimpin, karna kepemimpinan tersebut merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi untuk menciptakan organisasi yang efektif.

Kepala madrasah merupakan pemimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan layanan sekolah yang berkualitas dengan didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas juga. Secara sederhana menurut Wahjosumidjo, memaparkan bahwa kepala madrasah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin di madrasah yang mana terselenggara kegiatan belajar mengajar.² Jadi kepala madrasah merupakan suatu komponen yang paling berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan lebih khususnya kedisiplinan guru.

Seperti yang diungkapkan Supriadi dalam bukunya E. Mulyasa bahwa erat hubungan antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek yang ada di madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik.³ Kepala madrasah tersebut bertanggung jawab atas manajemen yang ada di madrasah, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 83.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm. .25.

di madrasah. Sebagai pemimpin tertinggi di madrasah, kepala madrasah mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur serta mengembangkan bawahannya.

Kompetensi profesional kepala madrasah yang harus dimiliki adalah kepala sebagai *leader*, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, sebagai pencipta iklim kerja serta sebagai penyelia.⁴ Selain itu dalam menjalankan fungsinya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman, dibutuhkan peranan kepala madrasah untuk mendukung hal tersebut. Adapun peranan kepala madrasah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator pendidikan (EMASLIM).⁵

Oleh karena itu, strategi kepemimpinan dalam mengelola staf lebih khususnya kinerja guru dalam masalah kedisiplinan sangatlah penting, karena dengan begitu peserta didik akan lebih disiplin lagi jika pendidiknya berdisiplin bisa dikatan juga itu adalah pengaruh yg positif bagi siswa

Kedisiplinan dapat diartikan bilamana karyawan atau guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua norma-norma sosial dan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa dukungan kedisiplinan guru atau karyawan yang baik, maka sulit suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi,

⁴ Mohammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al-Hikmah*, 5 (2) Oktober:2014. Hlm. 25.

⁵ Ibid, hlm. 98.

kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.⁶

Penerapan kedisiplinan warga madrasah, khususnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat terkait kepada kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi madrasah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan madrasah untuk menjadi pendidikan yang bermutu akan dapat tercapai.⁷

Nur Ida Ariani mengungkapkan bahwa kedisiplinan guru mutlak diperlukan, karena hal ini penting untuk menjalankan seluruh aktivitas organisasi agar sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan.⁸

Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi madrasah, apabila.⁹

- a) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi madrasah.

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,...hlm. 126.

⁷ Nelvi Van Gobel Philip, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 1 Atinggola*, Jurnal (Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo 2014), hlm.21

⁸ Nur Ida Ariani, "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbas", *Jurnal Aplikasi Manajemen*8, no.2 (2010), hlm. 562.

⁹ Sutrisno, *Menciptakan Kedisiplinan Dalam Lingkungan Sekolah*, 2010, hlm. 86.

- b) Tingginya semangat, gairah kerja, dan inisiatif para guru dalam mengajar.
- c) Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan guru.
- e) Meningkatkan efesiensi dan produktivitas kerja.

Peran kepala madrasah dalam memperbaiki kualitas pendidikan sangatlah penting dan sebagai kuasa kebijakan di lembaga tersebut. Sebagai motor penggerak pendidikan kepala madrasah harus mampu mempengaruhi atau jadi pedoman guru untuk menjadi guru yang efektif, kepala madrasah mampu membina hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, produktif, kompak serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi semua kebijakan yang mengarah keberhasilan produk atau lulusan yang berkualitas.

Tugas-tugas yang di emban kepala madrasah menuntutnya memiliki keterampilan pada tahap tinggi dalam bidang konsep keadministrasian, kemampuan melakukan hubungan dan menjalin hubungan dengan guru dan masyarakat serta keterampilan teknis untuk menyelenggarakan keterampilan instruksional dan non-intruksional di sekolah.

Sebagaimana yang terjadi di MA Plus Al-Mashduqiah yang bertempat di Desa Patokan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Ada banyak hal yang sangat menarik untuk peneliti teliti di MA Plus Al-Mashduqiah, di antaranya

adalah: Strategi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Strategi kepala MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu, melakukan bimbingan serta punishment untuk meningkatkan kedisiplinan dan hal lainnya terhadap staf terutama guru, melalui hal tersebut para staf dan guru sangat betul-betul diperhatikan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Bukan hanya itu, di lembaga ini sebelumnya juga memberlakukan sistem pengawasan terhadap staf-stafnya terutama guru dalam kinerjanya dengan menggunakan sistem *Check Log*, namun belum efektif. Karena dengan adanya sistem ini guru jadi terfokus pada sistem check log ini, tidak terfokus pada tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Kemudian kepala madrasah di MA Plus Al-Masduqiah Patokan Kraksaan melakukan tindakan yang lebih efektif dengan menggunakan sistem rekapan dimana pada sistem ini kepala madrasah melibatkan guru piket dan ketua kelas untuk mencatat keterlambatan guru saat memasuki proses kegiatan belajar mengajar. Selain memfungsikan ketua kelas, kepala madrasah juga menugaskan guru piket, dimana guru piket ini bertugas untuk mencatat keterlambatan dan kehadiran guru. Kemudian rekapan tersebut dikumpulkan seminggu sekali untuk di evaluasi dan motivasi guru pada rapat kamisan.¹⁰

¹⁰ Akhmad Bashori, M.Pd.I. Kepala Madrasah di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

Bukan hanya itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi pengawasan guru untuk menilai kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru dipersiapkan betul bagaimana persiapan pengajarannya, bagaimana catatannya, dan persiapan rencana persiapan pembelajarannya(RPP). Dengan hal-hal sedemikian rupa yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah diatas tak heran jika lembaga ini guru-guru di MA Plus Al-Mashduqiah berdisiplin.

Dalam hal kedisiplinan, di lembaga ini ketertinggalan guru sangat betul-betul diperhatikan. Berikut hasil rekapitulasi kedisiplinan guru yang dihitung dari keterlambatannya :¹¹



Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran peneliti mengambil kesimpulan bahwa, strategi yang dilakukan

¹¹ Hasil interview dengan Kepala MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

kepala madrasah dinyatakan berhasil, karena terdapat 11,32% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, dan tidak ada lagi guru yang terlambat baik 10 menit sampai 15 menit maupun lebih dari 15 menit atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 85%.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bentuk kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang dilakukan di MA Plus Al-Mashduqiah. Berpangkal dari itu semua muncul keinginan untuk mengadakan penelitian tentang **"KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MA PLUS AL-MASHDUQIAH PATOKAN KRAKSAAN"**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya tingkah laku guru yang menyimpang dan berlarut-larut dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif karena adanya sebagian guru yang kurang aktif dalam mengisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Kurangnya kepatuhan guru terhadap peraturan madrasah, yang menjadi penyebab ketidak patuhan siswa terhadap peraturan madrasah.
4. Kurangnya tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya, yang menyebabkan ketidak efektifan kegiatan belajar mengajar (KBM).
5. Minimnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dijabarkan dalam fokus masalah dan sub fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.
2. Mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami kepala MA Plus Al-Mashduqiah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dan berguna sebagai konsep dalam bahan acuan penelitian yang lebih mendalam di dalam dunia

pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam wawasan dan sekaligus memperbanyak ilmu tentang strategi kepemimpinan.
- 2) Dapat memberikan pembelajaran yang lebih spesifik tentang strategi kepemimpinan.
- 3) Dapat memberikan informasi tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.
- 4) Sebagai bahan pembejaraan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan.

- 1) Memberikan masukan pada Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam meningkatkan kualitas kepemimpinannya.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan inovasi strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga menjadikan ini pembelajaran.

c. Bagi Universitas Nurul Jadid

- 1) Untuk mengembangkan bentuk praktis dalam mutu akademis Universitas Nurul Jadid.
- 2) Sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak Universitas Nurul Jadid.

F. **Definisi Konsep**

Untuk mengetahui suatu deskripsi yang konkrit dan komprehensif, maka perlu adanya penegasan judul terhadap beberapa istilah yang ada pada penelitian ini, dimana pada penelitian peningkatan kedisiplinan guru ini memiliki batasan pada ketepatan waktu guru masuk kelas sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam perluasan masalah dalam pembahasan nantinya. Yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Strategi kepemimpinan juga merupakan suatu proses memberikan arah dan inspirasi yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan visi, misi organisasi, dan strategi untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

Kepemimpinan strategi harus melibatkan manajer dibagian atas, tengah,

¹² Maya Ariyanti, SIKRIPSI “Strategi Kepemimpinan dalam Mengembangkan BMT”2015.hlm.3.

dan tingkat yang lebih rendah dari organisasi. Strategi pemimpin yang efektif antara lain memiliki keterampilan untuk:¹³

- a) Mengantisipasi dan meramalkan kejadian dalam lingkungan eksternal organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja organisasi.
- b) Mencari dan mempertahankan keunggulan kompetitif dengan membangun kompetensi inti dan memilih pasar yang tepat untuk bersaing.
- c) Mengevaluasi implementasi strategi dan hasil secara sistematis, dan membuat penyesuaian strategis.
- d) Membangun tim karyawan yang sangat efektif, efisien, dan termotivasi.
- e) Menentukan tujuan dan prioritas yang tepat untuk mencapainya.
- f) Menjadi komunikator yang efektif.

Strategi juga merupakan tema yang memberikan kesatuan arah bagi pengambilan keputusan individual baik dalam organisasi maupun secara pribadi dan tujuan utama strategi itu adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan dalam rangka membentuk dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai kesuksesan.¹⁴

2. Peningkatkan Kedisiplinan Guru

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, dengan kata lain untuk mengukur tinggi tingkat kedisiplinan guru diperlukan beberapa

¹³ Birokrasi.Kompasiana, *Kepemimpinan Strategis dan Manajemen Perubahan*. Di akses Pada Tanggal 29-L11-2014.

¹⁴ Robert M. Grant, *Analisis Strategi Kontemporer*, (Jakarta:Erlangga, 1999), hlm. 88.

indikator yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kedisiplinan guru yaitu :¹⁵

- a) Kesiediaan guru.
- b) Kompensasi atau gaji yang diterima oleh pegawai.
- c) Hubungan Antara pegawai.
- d) Peraturan Undang-undang.
- e) Keteladanan seorang pegawai.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin guru merupakan strategi kepala madrasah yang dibuat dengan sedemikian rupa hingga memperoleh peningkatan dalam mendisiplinkan guru.

Dari paparan dan pengertian dari beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud pada judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MA PLUS AL-MASHDUQIAH PATOKAN KRAKSAAN”** adalah upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru atau pendidik agar tidak lagi terjadi secara berkelanjutan serta untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa literature penelitian terdahulu yang sudah ada, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai rujukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

¹⁵ <http://idtesis.com/pengertian-disiplin-guru-menurut-para-ahli/>

1. Mairani Cut, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Sumatera Utara yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS AL-MANAR TEMBUNG". Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian di temukan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini mengungkapkan tiga temua yaitu. 1) Kepemimpinan kepala madrasah menggunakan kepemimpinan secara demokratis. 2) Kinerja guru sudah mulai membaik dibuktikan dengan mulai disiplinnya, 3) Strategi kepala sekolah dengan meningkatkan kinerja guru dalam mengikuti seminar dan pelatihan.¹⁶ Skripsi Mairani Cut masih ada kaitannya dengan skripsi yang akan penulis teliti, karena pembahasannya juga berkaitan dengan Teori Kepemimpinan. Namun perbedaannya terletak pada Perbandingan Kepala Sekolahnya, karena pada penelitian yang akan penulis teliti hanya berkenaan dengan Stategi dan Kinerja Kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Aanwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan.
2. Abdurrozaq Moch, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP MUHAMMADDIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN PINGSEWU)". Skripsi ini bersifat kualitatif, dari hasil penelittian menunjukkan bahwa peksanaan strategi kepala sekolah pada aspek kinerja guru yang

¹⁶Mairani, *Stategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru MTS Al-MANAR TEMBUNG*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

mencakup pembinaan dan pengawasan kinerja guru suda berjalan baik hanya saja masih belum maksimal.¹⁷ Skripsi Suindrawati masih ada kaitannya dengan skripsi yang akan penulis teliti, karena nantinya akan sama membahas tentang strategi pemimpinnya. Akan tetapi di sini juga ada perbedaannya yaitu terletak di objek Strategi dan Kinerjanya, yang menjadi objek strategi dan kinerjanya yaitu Guru-guru pada kripsi Abdulrozaq sedangkan yang akan penulis teliti objeknya berupa Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.

3. Fatimah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karanganom, Kaltan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMPI IT Smart Cendekia Karanganom, Klaten dapat dilihat melalui indikator mutu pendidikan yaitu *input*, proses dan *Output*. 1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan melalui rekrutmen dan penyeleksian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seleksi PPDB melalui test dan wawancara, membuat perencanaan program pengembangan pendidikan Islam dan pembuatan SKL 2) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan melalui: melakukan

¹⁷Abdulrozaq, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP MUHAMMADDIYAH 1 GADINGREJO KECAMATAN PINGSEWU*, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017)

supervisi terhadap kegiatan KBM dan administrasi pendidikan, memberikan motivasi dengan cara mengingatkan komitmen awal, dan mengajak sharing dan memberi pemahaman kepada anggota yang belum yakin akan amanah yang diberikan, Pembinaan SDM yang meliputi pembinaan skill melalui pelatihan dan workshop, pembinaan keislaman, program peer teaching, menjaga komunikasi serta pengkaryaan SDM dalam berbagai kegiatan sekolah. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* Pendidikan melalui: bimbingan belajar untuk siswa, program tahsin dan tahfidz, kajian kitab, training muhadarah, pembiasaan adab Islami, mentoring agama Islam.¹⁸



¹⁸Fatimah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karangnom, Kaltan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta , 2018)